Jurnal PAI Raden Fatah
Vol. 6, 4 (Oktober, 2024), pp. 975-979
ISSN: 2656-1549 EISSN: 2656-0712, DOI: https://doi.org/10.19109/pairf.v6i4

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa

Siti Hasbiatun[1], Mujib[2], Imam Syafe'i[3]
[1]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; hasbiaa04@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; mujib@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; imamsyafe'i@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning; Islamic Religious Education; Religious Character

Article history:
Received, 2024-05-12
Revised, 2024-07-18
Accepted, 2024-10-30

ABSTRACT

In shaping one's behavior, to be able to distinguish and determine whether something is good or bad, religious values are used as guidelines. Education is one of the influential platforms in the formation of religious values. Through learning Islamic religious education, it is hoped that students can understand and carry out good habits so that they have a religious character. This study uses quantitative methods and sampling using non-probability sampling techniques, namely purposive sampling. From the results of the Islamic religious education hypothesis test using Multiple Linear Regression, which shows a significance level <0.05, which means that the hypothesis in this study rejects H0 and accepts Ha. So it can be said that "Islamic Religious Education Learning has a Significant Effect on the Religious Character of Students at SMP Negeri 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 5 Bandar Lampung, SMP Negeri 21 Bandar Lampung and SMP Negeri 36 Bandar Lampung."

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Siti Hasbiatun
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ; hasbiaa04@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk moral dan nilai-nilai agama siswa, dan pendidikan adalah upaya utama dalam pengembangan karakter.[1] Namun, pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali dipandang hanya sebagai mata pelajaran di kelas tanpa penerapan praktis. Ini membuat tujuan utama PAI dalam mengembangkan karakter religius menjadi kurang efektif.[2]

Pendidikan adalah upaya utama dalam pengembangan karakter, dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk moral dan nilai-nilai agama siswa. Namun dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali dianggap tidak lebih dari sekadar mata pelajaran di kelas yang tidak memiliki relevansi di dunia nyata. Ini mengurangi efektivitas tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius.

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter, karena melalui PAI [3], siswa memperoleh pemahaman akidah yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan

[1] Riana Jami Fatonah et al., "Analisis Penerapan Pendidikan Moral Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2024): 4018–32, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618.

[2] N Ainiyaah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 20.

[3] Iflah Ulvya, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," in *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 2023, 112–17.

akhlak dan karakter religius.[4] Namun, proses pengembangan karakter religius memerlukan waktu dan dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh variabel internal termasuk naluri, kebiasaan, kehendak, hati nurani, dan keturunan. Namun, pengaruh luar seperti pendidikan, lingkungan, dan gaya pengasuhan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana siswa mengembangkan keyakinan agama mereka.[5] Oleh karena itu, PAI harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi seluruh faktor tersebut sehingga mampu memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Guru PAI perlu memiliki metode pengajaran yang lebih kontekstual dan efektif untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius. Beberapa taktik yang dapat digunakan adalah penegakan norma secara konstan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku teladan, dan pembiasaan.[6] Membangun kebiasaan konstruktif yang secara konsisten dipraktikkan hingga menjadi bagian dari karakter siswa adalah cara habituasi dicapai. Untuk memberikan siswa teladan yang dapat mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari, pendidik dan instruktur harus menunjukkan perilaku teladan dengan memberikan contoh yang baik dalam sikap, kata-kata, dan tindakan mereka. Selain itu, pembatasan harus ditegakkan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang apa yang dapat dan tidak dapat diterima berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan utama pendidikan PAI adalah membentuk kepribadian siswa, yang terlihat dalam sikap dan tindakan mereka dalam interaksi sehari-hari. [7] Oleh karena itu, untuk membantu pengembangan karakter siswa, pembelajaran PAI memerlukan tidak hanya keterlibatan guru PAI tetapi juga keterlibatan seluruh komunitas sekolah, masyarakat, dan keluarga.[8] Untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama siswa, sekolah sangat penting dalam mengkoordinasikan pola pembelajaran PAI dengan pihak-pihak terkait.[9].

Pada kenyataannya, PAI harus lebih menekankan pada pendidikan daripada hanya pengajaran. Bimbingan, penyampaian cita-cita, dan memberikan arahan yang berdampak mendalam pada pengetahuan siswa semuanya merupakan bagian dari spektrum pendidikan yang lebih luas. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui proses ini, tetapi mereka juga mengembangkan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk menentukan seberapa baik pendidikan PAI telah membentuk karakter siswa, sama pentingnya untuk mengevaluasi bagaimana ideal-ideal ini diterapkan. Selain itu, pengakuan guru terhadap keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka untuk terus berkembang sebagai individu.

Secara umum, jika dilakukan dengan benar, pengajaran PAI memiliki banyak potensi untuk membentuk kepribadian religius siswa. Siswa diwajibkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentangnya dan menggunakan metodologi pembelajaran yang efisien. Ini berdampak pada perkembangan religiositas pribadi serta penciptaan generasi yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif dan memiliki kepribadian serta karakter moral yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian langsung dari responden, serta dokumentasi untuk

---

[4] & Irmwaddah Efendy, R., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

[5] D. D Khoiruddin, M. A., & Sholekhah, "Islamic Religion Education Implementation in Forming Student Religious Characters," *Jurnal Pedagogik* 6 (2019).

[6] Alvin Masruri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

[7] Vita Febrian and Harmanto Harmanto, "Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 412–26, https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426.

[8] N Afiyah, "Kontribusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 5 Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

[9] Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390.

mengumpulkan data sekunder tentang profil sekolah, populasi siswa, dan kebijakan pembelajaran PAI.[10] Populasi penelitian terdiri dari seluruh SMP Negeri di Bandar Lampung yang memiliki program PAI, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dari empat sekolah: SMP Negeri 1, 5, 21, dan 36 Bandar Lampung.

Data yang dikumpulkan diuji dengan uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan instrumen penelitian memenuhi standar pengukuran yang baik.[11] Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta uji *R-Square* untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.[12] Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban 125 responden, peneliti menganilisis data dengan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 10 butir pernyataan yang valid dan dan reliabel dari variabel Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius. Adapun hasil uji prasyarat analisis penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian

Nama Sekolah	Normalitas	Linieritas
SMP Negeri 1 Bandar Lampung	0,550	0,230
SMP Negeri 5 Bandar Lampung	0,603	0,200
SMP Negeri 21 Bandar Lampung	0,485	0,665
SMP Negeri 36 Bandar Lampung	0,466	0,978
Kesimpulan	Normal	Linier

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan > 0,05 yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas diperoleh hasil liniearity < 0,005 yang bearti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel Karakter Religius. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Dari hasil uji hipotesis data SMP 1 Bandar Lampung diperoleh nilai regresi linier dengan koefisien 0,848 yang artinya adalah jika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik maka Karakter Religius akan mengalami peningkatan sebesar 84,8%. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R2 (R Square) sebesar 0,742 (0,861 x 0,861) atau 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 74,2% terhadap variabel dependennya (Karakter Religius). Sedangkan 25,8%-nya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis data SMP 5 Bandar Lampung diperoleh nilai regresi linier dengan koefisien 0,542 yang artinya adalah jika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik maka Karakter Religius akan mengalami peningkatan sebesar 54,2%. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R2 (R Square) sebesar 0,274 (0,524 x 0,524) atau 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 27,4% terhadap variabel dependennya (Karakter Religius). Sedangkan 72,6%-nya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2013).
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan II (Bandung: Alfabeta, 2022).
[12] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Hasil uji hipotesis SMP 21 Bandar Lampung menunjukkan regresi linier dengan koefisien sebesar 0,486 yang menunjukkan bahwa apabila pendidikan Islam semakin berhasil maka persentase karakter religius akan meningkat sebesar 48,6 % . Berdasarkan hasil koefisien determinasi , pengaruh pendidikan Islam terhadap karakter siswa ditentukan oleh R2 (R Square) yaitu sebesar 0,263 (0,513 x 0,513) atau sebesar 26,3 % . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pendidikan Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 26,3 % variabel terikat (karakter religius) . Sedangkan 74,7 % variabel tersebut dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan dari hasil uji hipotesis data SMP 36 Bandar Lampung diperoleh nilai regresi linier dengan koefisien 0,888 yang artinya adalah jika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik maka Karakter Religius akan mengalami peningkatan sebesar 88,8%. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R2 (*R Square*) sebesar 0,357 (0,598 x 0,598) atau 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 35,7% terhadap variabel dependennya (Karakter Religius). Sedangkan 65,3%-nya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis pendidikan agama Islam menggunakan Regresi Linier Berganda, yang menunjukkan tingkat signifikasi < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha. Maka dapat dikatakan bahwa "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Dengan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 5 Bandar Lampung, SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan SMP Negeri 36 Bandar Lampung."

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari teori dan hasil analisis serta pengolahan data: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, dengan pengaruh sebesar 74,2%; (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, tetapi dengan pengaruh yang lebih rendah sebesar 27,4%; (3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan mempengaruhi karakter religius siswa di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, dengan pengaruh sebesar 26,3%, dan (4) Terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 36 Bandar Lampung sebesar 35,7%.

Perbedaan tingkat pengaruh ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, budaya religius yang diterapkan, serta keterlibatan guru dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis karakter agar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa semakin optimal di semua sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang kuat dalam memperkuat peran strategis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui pendekatan kuantitatif yang melibatkan empat sekolah menengah pertama di Bandar Lampung, studi ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI secara signifikan memengaruhi penguatan nilai-nilai religius, dengan variasi pengaruh yang mencerminkan kompleksitas faktor kontekstual seperti lingkungan sekolah dan keterlibatan guru. Temuan ini tidak hanya menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar kuantitatif bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akademik dan dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan pendidikan serta praktisi dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai untuk pembentukan karakter religius generasi muda.

REFERENSI

Afiyah, N. "Kontribusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 5 Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Ainiyah, N. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 20.

Efendy, R., & Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

Fatonah, Riana Jami, Denisa Andin Yunizar, Nurma Yunita, Salma Sa'diyah, and Rana Gustian. "Analisis Penerapan Pendidikan Moral Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2024): 4018–32. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618.

Febrian, Vita, and Harmanto Harmanto. "Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 412–26. https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426.

Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390.

Khoiruddin, M. A., & Sholekhah, D. D. "Islamic Religion Education Implementation in Forming Student Religious Characters." *Jurnal Pedagogik* 6 (2019).

Masruri, Alvin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta, 2022.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 112–17, 2023.